

**PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MENJADI BUNGA HIAS SEBAGAI
SOLUSI EKOLOGIS DAN EKONOMIS BAGI KOMUNITAS LOKAL**

***PROCESSING PLASTIC WASTE INTO ORNAMENTAL FLOWERS AS AN
ECOLOGICAL AND ECONOMIC SOLUTION FOR LOCAL
COMMUNITIES***

**Cahyani Pratisti¹⁾, Rina Milyati Yuniastuti²⁾, Yusminar Wahyuningsih³⁾, Yoan Budi
Wijayanti⁴⁾**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Maritim Prasetya Mandiri

^{3,4}Fakultas Desain, Hukum, Pariwisata, dan Pangan, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

¹Email: cahyanipratisti@darmajaya.ac.id

Naskah diterima tanggal 15-04-2025, disetujui tanggal 23-10-2025, dipublikasikan tanggal 11-11-2025

Abstrak: Ibu-ibu rumah tangga di sekitar objek wisata Batu Putuk memiliki sampah plastik dari rumah tangga dan para wisatawan yang belum dikelola dengan baik. Hal tersebut menimbulkan polusi bau dan visual, serta menjadi sumber penyakit. Penumpukan sampah dikarenakan ibu-ibu rumah tangga di sekitar Objek Wisata Batu Putuk belum mengetahui bahaya sampah plastik dan cara mengolah sampah plastik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan peningkatan kesadaran mengenai bahaya sampah plastik, jenis, dan pengolahan berbagai jenis sampah plastik, serta melatih ibu-ibu rumah tangga untuk membuat kreasi dari sampah plastik jenis PET menjadi bunga hias atau bunga *artificial*. Metode yang digunakan adalah penyadaran dan peningkatan pemahaman serta pelatihan kepada 20 orang ibu rumah tangga di sekitar objek wisata Kelurahan Batu Putuk, serta penyuluhan mengenai peluang usaha dari *recycling* sampah plastik. Terdapat peningkatan hasil *post-test* dibandingkan *pre-test*, yaitu dari 1 orang menjadi 20 orang yang mengetahui jenis-jenis sampah plastik. Dari 4 orang yang mengetahui cara pengolahan sampah plastik menjadi 20 orang. Dari tidak ada yang memiliki keterampilan membuat bunga plastik menjadi 2 orang dan dari 3 orang yang berwirausaha menjadi 7 orang yang berminat berwirausaha kreasi bunga hias atau bunga *artificial*. Faktor pendorong keberhasilan program adalah motivasi peserta untuk belajar dan memiliki penghasilan tambahan, sedangkan faktor penghambat adalah keterampilan peserta dalam mengkreasi sampah plastik. Peserta juga tertarik untuk membuat organisasi bank sampah yang akan pembuat kreasi berbagai olahan sampah plastik dan menjualnya.

Kata Kunci: *Recycling*; Sampah Plastik; Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif; Bunga *artificial*

Abstract: Housewives around the Batu Putuk tourist attraction have plastic waste from households and tourists that have not been managed properly. This created odor and visual pollution, as well as being a source of disease. The accumulation of waste is due to the lack of awareness among housewives around the Batu Putuk tourist attraction about the dangers of plastic waste and how to process it. This service activity aims to provide understanding and increase awareness about the

dangers of plastic waste types and processing of various types of plastic waste and train housewives to make creations from PET-type plastic waste into decorative flowers or artificial flowers. The method used was awareness and increased understanding and training to 20 housewives around the Batu Putuk Village tourist attraction, as well as counseling on business opportunities from recycling plastic waste. There was an increase in post-test results compared to the pre-test, with knowledge of plastic waste increasing from 1 to 20 people. Knowledge of plastic waste processing increased from 4 to 20 people. No one had plastic flower-making skills into 2 people, and 3 to 7 people interested in starting a business creating decorative or artificial flowers. The driving factor for the success of the program was the participants' motivation to learn and have additional income, while the inhibiting factor was the participants' skills in creating plastic waste. Participants were also interested in creating a waste bank organization that would make creations of various processed plastic waste and sell them.

Keywords: *Recycling; Plastic Waste; Empowerment, Creative Economy; Artificial Flowers*

PENDAHULUAN

Kelurahan Batu Putuk, yang terletak di Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, merupakan salah satu wilayah dengan potensi wisata alam yang tinggi. Kawasan ini dikenal memiliki sejumlah destinasi wisata unggulan seperti Wira Garden, Wisata Taman Cibiah Batu Putu, Air Terjun Batu Putu, Puncak Nirwana, Kebun Binatang Bumi Kedaton, dan Banyoe Potoek. Daya tarik utama kawasan ini terletak pada aksesibilitas yang mudah, keindahan alam yang asri, harga tiket yang terjangkau, serta fasilitas penunjang wisata yang memadai, seperti toilet, kantin, dan penginapan. Kondisi tersebut menjadikan Batu Putuk sebagai salah satu kawasan wisata favorit di Kota Bandar Lampung yang ramai dikunjungi wisatawan, baik lokal maupun luar daerah.

Tingginya aktivitas wisata yang berlangsung hampir setiap hari berdampak langsung terhadap peningkatan volume sampah plastik di area sekitar destinasi wisata dan pemukiman warga. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian besar sampah yang ditemukan merupakan limbah plastik dari kemasan kopi, gula, mie instan, sabun, serta makanan ringan, yang termasuk dalam kategori *Polyethylene Terephthalate* (PET atau PETE). Jenis limbah ini dikenal sangat sulit terurai secara alami dan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik (Hidayat et al., 2019; Derawati & Fuada, 2021).

Menurut Hidayat, et al. (2019), Astuti, et al. (2019), Batubara, et al. (2022), Chynita, et al. (2023), Chairani, et al., (2022), Hidayah, et al. (2020), Haryati, et al., (2023), dan Wahyuni, et al., (2024), sampah plastik dapat memberikan nilai ekonomi tambahan apabila dikelola secara kreatif menjadi produk kerajinan tangan. Pengolahan limbah plastik menjadi produk bernilai guna tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Produk kerajinan dari bahan plastik memiliki keunggulan seperti warna yang beragam, daya tahan tinggi, serta tidak mudah berkarat (Susanto et al., 2020; Derawati & Fuada, 2021). Salah satu bentuk kerajinan yang populer dan mudah dibuat oleh masyarakat adalah bunga hias (*artificial flower*), yang banyak digunakan untuk keperluan dekoratif rumah maupun acara-acara sosial seperti pernikahan dan perayaan (Tyastuti et al., 2020; Chyntia, et al., 2023; Yuliarty & Anggraini, 2020; Derawati & Fuada, 2021; Ramandei, et al., 2023; Prayekti, et al., 2023).

Hasil penelusuran terhadap berbagai publikasi kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa belum terdapat kegiatan pelatihan pengolahan limbah plastik di wilayah Kelurahan Batu Putuk, meskipun kawasan ini memiliki potensi besar baik dari segi ketersediaan bahan baku limbah plastik maupun potensi sumber daya manusia. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang strategis untuk mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi sekaligus pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat serta perangkat kelurahan, diketahui bahwa sistem pengelolaan sampah di Batu Putuk masih bersifat konvensional, di mana sebagian besar warga membuang sampah tanpa dilakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah juga masih tergolong rendah. Hal ini diperburuk dengan belum adanya kegiatan pelatihan atau pendampingan yang mengajarkan masyarakat cara memanfaatkan limbah plastik secara produktif.

Di sisi lain, terdapat potensi sosial yang signifikan, terutama dari kelompok ibu rumah tangga di sekitar kawasan wisata yang memiliki waktu luang dan kemampuan dasar yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kreatif produktif. Kelompok ini memiliki peran penting dalam kegiatan pengelolaan rumah tangga

dan lingkungan, sehingga menjadi sasaran ideal untuk program pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah.

Permasalahan utama yang diidentifikasi di Kelurahan Batu Putuk antara lain:

1. Belum adanya inisiatif pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah plastik secara berkelanjutan;
2. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan teknis dalam mendaur ulang sampah plastik menjadi produk bernilai jual;
3. Belum terbentuknya sistem pemasaran lokal bagi produk kerajinan berbahan limbah plastik; serta
4. Rendahnya kesadaran ekologis masyarakat terhadap dampak jangka panjang dari sampah plastik di kawasan wisata.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan limbah plastik di Kelurahan Batu Putuk membutuhkan pendekatan yang menyeluruh melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan edukasi lingkungan. Pelatihan pembuatan bunga hias dari limbah plastik dinilai relevan dan aplikatif, karena dapat mengintegrasikan aspek ekonomi kreatif, lingkungan berkelanjutan, dan penguatan kapasitas masyarakat lokal.

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat ganda: secara ekologis, dapat menekan volume limbah plastik di kawasan wisata; secara sosial dan ekonomi, dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta peluang pendapatan tambahan bagi ibu rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung upaya Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan kota wisata yang berwawasan lingkungan dan berorientasi pada pembangunan ekonomi hijau.

Dengan demikian, pemilihan Kelurahan Batu Putuk sebagai lokasi pengabdian masyarakat dinilai tepat dan strategis, karena memiliki tantangan lingkungan yang nyata, potensi sosial yang kuat, serta peluang besar untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis pengelolaan limbah plastik secara berkelanjutan.

METODE

Pengelolaan sampah memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan meningkatkan Kesehatan masyarakat (Chyntia, et. al., 2023) yang

pada akhirnya dengan kreativitas dapat membuak peluang ekonomi kreatif baru dari sampah plastik jenis PETE yaitu bunga hias atau bunga *artificial*. Kegiatan ini difokuskan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga menjadi perempuan yang produktif dan kreatif dalam memanfaatkan sumberdaya lingkungan menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Batu Putuk, Kecamatan Teluk Betung Utara ini memiliki mitra ibu-ibu rumah tangga di RT 2 yang berjumlah 20 orang. kegiatan Pengabdian dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024 pukul 13.00-17.00 WIB Sesuai dengan hasil diskusi dan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra, maka permasalahan yang menjadi prioritas dan perlu diselesaikan melalui program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Menumpuknya sampah rumah tangga dan sampah wisata yang belum dikelola dengan baik karena kurangnya kesadaran akan bahaya sampah plastik dan cara pengolahan berbagai jenis sampah plastik
2. Keterbatasnya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga untuk mengelola sampah plastik
3. Ibu-ibu rumah tangga belum memiliki jiwa kewirausahaan

Berdasarkan prioritas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan Solusi sebagai berikut:

Tabel 1. Solusi dan Targel Luaran

No	Solusi	Target Luaran
1.	Penyadaran akan bahaya sampah plastik dan cara pengolahan berbagai jenis sampah plastik	Para ibu rumah tangga memahami bahaya sampah plastik dan mengetahui jenis-jenis sampah plastic dan pengolahannya
2.	Pelatihan kreasi <i>recycling</i> bunga hias atau bunga <i>artificial</i>	Para ibu rumah tangga memiliki keterampilan membuat <i>recycling</i> bunga hias atau bunga <i>artificial</i>
3.	Menumbuhkan jiwa kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Batu Putuk	Tumbuhnya jiwa kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Batu Putuk

Adapun cara dan tahapan dalam menyelesaikan permasalahan diatas adalah:

1. Persiapan

a. Persiapan Alat dan bahan.

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan alat serta bahan yang dibutuhkan untuk menunjang pelatihan membuat *recycling* bunga hias atau bunga *artificial*. Terdapat beberapa alat dan bahan yang perlu dipersiapkan antara

lain: plastik bekas jenis PETE, kertas bekas atau buku untuk menggambar pola, pensil, lem tembak, lilin, korek api, tang, kawat, vas bunga, isolasi, setrika, plastik keresek hijau, dan gunting.

b. Persiapan Tempat

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di RT 2 Kecamatan Batu Putuk, Kota Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih berdasarkan arahan ketua RT 2 dengan meminta izin untuk melakukan pelatihan dan meminta waktu kesiapan peserta pelatihan. Pelatihan dilakukan di kediaman Ibu Asih pada tanggal 31 Juli 2024 pukul 13.00-17.00 WIB

2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

- a. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan *pre-test* terlebih dahulu
- b. Penyadaran dan peningkatan mengenai bahaya sampah plastik rumah tangga dan sampah wisatawan jenis PETE
- c. Pelatihan membuat *recycling* bunga hias atau bunga *artificial* yang bernilai jual
- d. Penyuluhan peluang usaha dari kreasi *recycling* bunga hias atau bunga *artificial*
- e. Melakukan *post-test* di akhir kegiatan pengabdian.

3. Evaluasi

- a. Melakukan evaluasi kepada mitra pengabdian
- b. Melakukan evaluasi dalam tim pengabdian
- c. Rencana tindak lanjut dan keberlanjutan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan penyebaran *pre-test*. Pada *pre-test* peserta dinilai pemahaman awal mengenai sampah plastik dan pengelolaannya, kreasi bunga plastik atau bunga *artificial* dan kesadaran berwirausaha pada ibu-ibu rumah tangga di RT 2 Kelurahan Batu Putuk, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan penyadaran atau peningkatan pemahaman mengenai berbagai tipe sampah plastik, lama waktu sampah tersebut terurai dan berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi atau

memanfaatkan sampah plastik tersebut. Para peserta sangat bersemangat selama proses kegiatan berlangsung. Hal ini dapat dipahami sebab peserta dari kegiatan penyadaran dan peningkatan pemahaman ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang berkeinginan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya dalam memanfaatkan sampah plastik yang ada di rumah menjadi sebuah kerajinan tangan yang bernilai jual.

Pengelolaan sampah yang kurang maksimal di lingkungan rumah tangga dan objek wisata menjadi alasan utama perlu dilaksanakan kegiatan penyadaran atau peningkatan pemahaman kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sampah plastik rumah tangga dan sampah wisatawan jenis PET atau PETE (Batubara, et al., 2022).

Kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan kreasi *recycling* bunga plastik atau bunga *artificial* berjenis *Polyethylene terephthalate* (PET atau PETE). Adapun Langkah-langkah pembuatan bunga plastik atau bunga *artificial* adalah sebagai berikut:

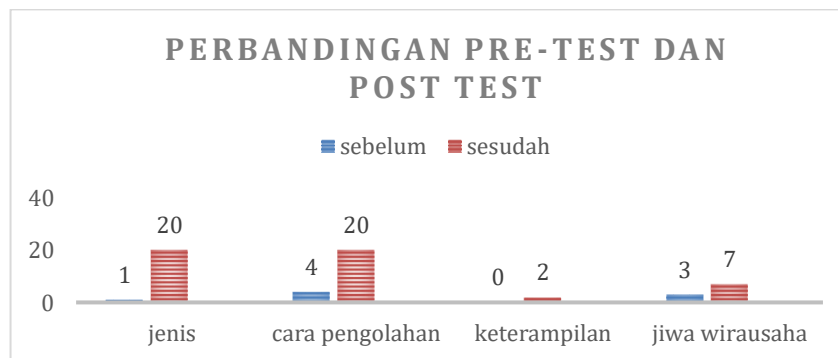
1. Ambil kertas atau koran dan gambarlah pola kelopak bunga dan daun sesuai kreasi
2. Ambil plastik yang telah dicuci bersih dan menjadi lembaran, kemudian cetak motif diatas plastik tersebut kemudian gunting-gunting sesuai dengan kebutuhan
3. Ambil kawat yang telah dibalut plastik kresek warna hijau
4. Gulunglah plastik yang sudah dibentuk di salah satu ujung kawat untuk menjadi kelopak bunga
5. Ulangi Langkah no 4 hingga bentuk kelopak yang diinginkan jadi
6. Lem dan kemudian balut dengan isolasi hijau
7. Ambil kawat yang lebih kecil, balut dengan plastik kresek hijau, isolasi, dan dibuat sebagai tangkai daun
8. Tempelkan plastik yang berbentuk daun lalu lem dibagian bawahnya
9. Kreasikan bunga hias atau bunga *artificial* ke dalam pot

Dari 20 orang peserta pelatihan, 2 orang terlihat menonjol dalam mengkreasikan bunga plastik atau bunga *artificial* sedangkan sisanya

membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan kreasi bunga plastik atau bunga *artificial* tersebut.

Setelah kreasi bunga plastik atau bunga *artificial* jadi, kegiatan pengabdian selanjutnya adalah penyadaran potensi dan peluang wirausaha dari kreasi sampah plastik. Peserta diberikan contoh-contoh usaha yang telah berjalan di berbagai daerah yang telah ada dan cara memasarkannya secara *offline*. Para ibu rumah tangga sangat antusias dan diberikan perhitungan sederhana untuk menentukan harga dan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan tersebut.

Kegiatan pengabdian ditutup dengan *post-test* mengenai pemahaman pengelolaan sampah plastik, keterampilan kreasi *recycling* bunga plastik atau bunga *artificial* dan minat berwirausaha dari sampah plastik. Berikut hasil perbedaan *pre-test* dan *post-test*:



Gambar 1. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

Grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah plastik dari yang semula hanya 1 orang yang sedikit mengerti jenis-jenisnya menjadi semua orang mengerti jenis-jenisnya. Sedangkan untuk cara pengolahannya yang tadinya hanya 4 orang yang mengerti menjadi semuanya mengerti.

Terjadi perubahan pemahaman dan sikap ibu-ibu yang awalnya hanya membuang sampah plastik karena kurangnya wawasan maupun pengetahuan dan tidak mempunyai keinginan untuk memanfaatkan sampah plastik jenis PETE tersebut setelah dilaksanakannya penyadaran dan peningkatan pemahaman, maka ibu-ibu akan meminimalisir pencermaran lingkungan yang dihasilkan oleh sampah plastic dengan tidak membuang sampah tersebut tetapi, memanfaatkannya kembali

menjadi produk kreasi daur ulang plastik yang memiliki harga nilai jual ekonomis yang tinggi (Astriani, et al., 2020).

Untuk keterampilan membuat kreasi *recycling* bunga plastik atau bunga *artificial*, didapat 2 orang (10%) yang dapat menyelesaikan membuat kreasi bunga plastik atau bunga *artificial*. Sedangkan sisanya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikannya.

Setelah mengikuti pelatihan, didapat bahwa 3 orang yang merupakan pemilik warung sudah menyelesaikan kreasinya dan akan membuat kreasi lainnya. Terdapat 4 orang ibu rumah tangga yang ingin serius berbisnis kreasi bunga *artificial*. Peserta juga tertarik untuk membuat perkumpulan pembuat kreasi *recycling* plastik menjadi bunga *artificial* dan menjualnya.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kreasi Bunga Plastik atau Bunga *Artificial* dan contoh produknya
Tahap Evaluasi

- a. Melakukan evaluasi kepada mitra pengabdian. Berdasarkan diskusi diakhir kegiatan pengabdian didapat bahwa peserta menginginkan adanya modul atau panduan mengenai macam-macam jenis sampah plastik dan cara pengolahannya serta Langkah-langkah kreasi *recycling* bunga plastik atau bunga *artificial*
- b. Melakukan evaluasi dalam tim pengabdian. Berdasarkan evaluasi tim pengabdian, didapat bahwa sebaiknya pelatihan diadakan tidak dalam satu hari agar dapat melihat perkembangan keterampilan kreasi *recycling* bunga plastik atau bunga *artificial* dari para peserta

- c. Rencana tindak lanjut dan keberlanjutan program. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra dan evaluasi tim pengabdian, maka digagas pengabdian selanjutnya berupa organisasi bank sampah yang dapat mengkreasikan berbagai olahan sampah di RT 02 Kecamatan Batu Putuk, Kelurahan teluk betung Selatan, Kota Bandar Lampung.

KESIMPULAN

Terjadi peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah plastik dan cara pengolahannya, serta peningkatan keterampilan dalam mengolah sampah plastik menjadi kreasi daur ulang berupa bunga hias atau bunga artifisial. Faktor pendorong keberhasilan program adalah motivasi peserta untuk belajar dan memiliki penghasilan tambahan, sedangkan faktor penghambat adalah keterampilan peserta dalam mengkreasikan sampah plastik. Peserta juga tertarik untuk membuat organisasi bank sampah yang akan pembuat kreasi berbagai olahan sampah plastik dan menjualnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih setinggi tingginya kami ucapkan kepada:

1. LPPM Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya selalu funding kegiatan pengabdian ini
2. LPPM Institut Maritim Prasetya Mandiri selaku Mitra Universitas
3. Aparat Kelurahan dan Desa Batu Putuk, RT 2 batu Putuk
4. Seluruh Ibu-Ibu rumah tangga peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, L., Mulyanto, T.Y., Bahfen³, M., Dityaningsih, D. (2020). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA*, 7 OKTOBER 2020, 1(1), 1-9. Diakses pada: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8070>.
- Astuti, I. P., Buntoro, G. A., & Ariyadi, D. (2019). Pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk pembuatan buket bunga dan cara pemasarannya. *Warta LPM*, 21(2), 6–10. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.7739>.
- Batubara, U.M., Hanif, I., Ilyas, N.F., Putri, P.P., Putri, R., Anisa, Hasibuan, N.A., Sabina, B., Sari, B.N., Maulana, F., & Maulana, R. (2022). Pemanfaatan

- Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan di Desa Kampar. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 4(2), 291-299. diakses pada: <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/view/4266>.
- Chairani, M., Zahara, Z., Hayati, R., Nofriati, E. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan di Desa Meunasah Drang, *Aquana: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 88-92. <https://doi.org/10.20527/aquana.v3i2.45>
- Chyntia, E., Zahara, A., Maisyarah, S., Khiaunnisa, Gani E.P.G, dan Herlina. (2023). Model pengembangan ekonomi kreatif dengan pemanfaatan limbah rumah tangga plastik kresek pada Gampong Paloh Lada Kabupaten Aceh Utara. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8 (4), 803-814.
- Derawati, T., & Fuada, S. (2021). Enhancing community creativity through training on making artificial flowers from plastic waste. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(4), 512-525. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i4.5691>
- Haryati, Taufiqurrahman, Putra, T., Kesumawati, D. (2023). Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi untuk Mengembangkan Minat Kewirausahaan Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 4(2), 14-20. Diakses pada: <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/477>.
- Hidayah, D. U., Utami, D. A. B., Tripustikasari, E., Sholikhatin, S. A., Subarkah, P., & Putra, R. N. D. (2020). Pemanfaatan limbah plastik menjadi kerajinan tangan menggunakan video tutorial bagi Ibu-Ibu PKK Desa Rabak, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 17-25.
- Hidayat, N. F., Zainollah, M., & Oktaviani, D. (2019). Pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan warga Pengosa Gerbosari Samigaluh Kulon Progo. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 101-104.
- Prayekti, Hermuningsih, S., Erawati, T. (2023). Memanfaatkan Sampah Plastik Kantong Kresek Melalui Kerajinan Bunga. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2023 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia.*, 2(1), 177-182. Doi: <https://doi.org/10.30738/snhppkm.v2i1.1948>
- Susanto, A., Putranto, D., Hartatadi, H., Luswita, L., Parina, M., Fajri, R., Sitiana, S., Septiara, S., & Amelinda, Y. S. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam mengurangi sampah botol plastik kampung nelayan Kelurahan Tanjung Ketapang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.49>.

- Tyastuti, R. O. W., & Puspitorini, A. (2020). Pemanfaatan limbah plastik low-density polyethylene sebagai daur ulang pembuatan bunga artifisial untuk dekorasi ruangan salon kecantikan. *Jurnal Tata Rias*, 9(2), 317 - 324.
- Wahyuni, W., Yunita, Y., Kurniawati, D. R., Sugira, S., Auliah, T., Narfa, S., Lestari, S., Anita, A., Noviyanti, A. S., Syam, A. H., Ilhamuddin, I., Quraissy, A. (2024). Workshop Daur Ulang Sampah Plastik untuk Karya Baru dan Sederhana. *Sipakaraya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12-20. Doi: 10.31605/sipakaraya.v3i1.4217.
- Yuliarty, P., & Anggraini, R. (2020). Pelatihan membuat produk kerajinan kreatif dari sampah kantong plastik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 279–285. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4912>.